



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TABANAN**

**NI RAI ARTINI**

**Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan**

*e-mail : raiartini90@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan 95 responden yang tersebar di 10 Kecamatan Kabupaten Tabanan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. Sedangkan hasil analisis secara parsial variabel modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. Modal adalah variabel dominan yang mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi modal akan meningkatkan jumlah penambahan produksi sehingga meningkatkan pendapatan. Begitu pula dengan tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja maka produksi juga akan semakin meningkat.

*Kata kunci : UMKM, Pendapatan, Modal dan Tenaga Kerja.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of variables of capital and labor on MSME income in Tabanan Regency. This study uses 95 respondents spread across 10 Districts of Tabanan Regency, then the data are analyzed using multiple linear regression.*

*The results of the analysis simultaneously show that the variables of capital and labor have a significant effect on MSME income in Tabanan Regency. While the results of the partial analysis of the variables of capital and labor have a real influence on the income of MSMEs in Tabanan Regency. Capital is the dominant variable that affects income, the higher the capital will increase the amount of additional production so as to increase income. Likewise with labor, the more labor, the production will also increase.*

*Keywords: MSMEs, Income, Capital and Labor.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan di berbagai sektor yang pada intinya mengarah pada perluasan kesempatan kerja tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya semakin bertambah besar. Perwujudan tujuan masyarakat yang adil makmur dapat berupa penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional. Perwujudan tersebut sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Pada saat krisis ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun, banyak bank-bank yang dilikuidasi dan banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi priode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya, oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Wahyuningsih, 2009).

UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas..

Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Sektor UMKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Sektor UMKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UMKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah di dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, tidak kondusifnya iklim usaha bagi UMKM.

Provinsi Bali memiliki luas wilayah sebesar 5.636,66 km atau 0,29% dari luas wilayah Indonesia, Provinsi Bali adalah salah satu Provinsi dari 33 (tiga puluh tiga) Provinsi yang memiliki potensi dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Provinsi Bali memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Bali. Kontribusi sektor UMKM ini terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sangat besar, dan sebagai salah satu sektor unggulan. UMKM ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar, yang terdiri dari 9 Kabupaten Kota.

Sebagai daerah tujuan wisata dunia, peluang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Bali sangat besar. UMKM di Bali sebenarnya sudah ada pasarnya, pasar (pembeli) nya sudah datang ke Bali sebagai imbas dari dunia pariwisata Bali yang sudah maju. Namun, UMKM di Bali masih memerlukan pembinaan terutama dalam hal inovasi pemasaran produk. Karena, pemasaran UMKM di Bali banyak yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga perlu difasilitasi oleh pemerintah dalam hal pendataan produk, promosi dan pemasaran produk ke luar daerah hingga ke luar negeri.

Masyarakat Bali, selain sebagai petani juga sebagian besar memiliki usaha sendiri di jaman modern ini. Khususnya di Kabupaten Tabanan yang memang terkenal sebagai lumbung berasnya, akan tetapi seiring perkembangan jaman sebagian sawah yang mereka miliki dijual bahkan dibangun ruko untuk tempat usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pun sekarang sudah berkembang di Kabupaten Tabanan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Tabanan yang terdiri dari 10 Kecamatan, dengan berbagai macam usaha yang dimiliki antara lain : usaha kuliner, usaha fashion, usaha agribisnis, usaha otomotif, usaha konveksi, usaha banten dan lain sebagainya. Dimana setiap tahunnya, UMKM di Kabupaten Tabanan mengalami perubahan. Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan, pada tahun 2017 jumlah UMKM yang tersebar di 10 Kecamatan sebanyak 6.368 unit usaha. Untuk lebih jelasnya perkembangan UMKM di Kabupaten Tabanan dapat dilihat berdasarkan data 5 tahun terakhir di 10 Kecamatan, sebagai berikut :

Tabel 1 Perkembangan UMKM di Kabupaten Tabanan Tahun 2013-2017

No.	Kecamatan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Tabanan	230	160	382	699	586
2	Kediri	263	150	1.000	995	888
3	Marga	163	145	220	220	831
4	Penebel	131	125	270	978	662
5	Kerambitan	138	143	212	1.388	863
6	Baturiti	235	165	209	103	375
7	Selemadeg	33	54	110	110	413
8	Selemadeg Barat	55	118	100	490	559
9	Selemadeg Timur	88	94	92	48	343
10	Pupuan	176	101	381	381	848
Total		1.512	1.255	2.976	5.412	6.368

Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Tabanan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas, Perkembangan UMKM di Kabupaten Tabanan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 total UMKM di Kabupaten Tabanan sebanyak 1.512 unit. Kemudian UMKM mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1.255 unit. Selanjutnya pada tahun 2015 total UMKM mengalami peningkatan sebanyak 2.976 unit. Dimana tahun berikutnya UMKM Kabupaten Tabanan mengalami peningkatan lagi di tahun 2016 sebanyak 5.412 unit dan data terakhir di tahun 2017 merupakan tahun yang paling meningkat total UMKM nya sebanyak 6.368 unit. Jadi selama 5 tahun terakhir, dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM di Kecamatan Kerambitan memasuki angka tertinggi pada tahun 2016 mencapai 1.388 unit, yang menengah ada di Kecamatan Tabanan pada tahun 2015 sebanyak 382 unit, sedangkan terendah ada di Kecamatan Selemadeg sebanyak 33 unit usaha pada tahun 2013.

Sektor informal dalam hal ini UMKM Kabupaten Tabanan dalam usahanya memperoleh pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu : modal dan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan yang diperoleh UMKM.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Sukirno, 2005).

Permodalan merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh para pengusaha tidak terkecuali pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tabanan. Modal merupakan hal terpenting dalam mendirikan usaha, modal yang dipergunakan pengusaha UMKM ini sebagian besar dari modal sendiri dan beberapa ada juga modal pinjaman. Modal yang dipergunakan berbeda-beda, sehingga modal ini masih membatasi pengusaha dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi.

Selain faktor modal, terdapat faktor lain yang diyakini dapat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yaitu, tenaga kerja. Tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja disini berbeda-beda, dengan bertambahnya tenaga kerja maka pendapatan usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan meningkat semaksimal mungkin.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Apakah modal secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan?
2. Apakah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan?
3. Apakah modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan?

## **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

Manfaat penelitian ini adalah : bagi UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang berguna terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan, yang mendukung peningkatan pendapatannya. dan bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan oleh pemerintah Kabupaten Tabanan dalam menyusun kebijaksanaan mengenai bagaimana upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang UMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April di Kabupaten Tabanan tahun 2018, dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara : 1) observasi yaitu penelitian secara langsung ke obyek penelitian dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya dari obyek penelitian terkait, 2) interview yaitu cara untuk memperoleh data dengan cara melakukan wawancara berdasarkan daftar kuisioner yang disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 95 responden.

### Definisi operasional variabel

Untuk mempertegas penafsiran variabel yang diteliti maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Modal ( $X_1$ ) adalah barang yang digunakan sebagai bekal/dasar untuk bekerja atau melakukan usaha. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah khusus Modal UMKM di Kabupaten Tabanan yang diukur dalam satuan rupiah.
2. Tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah jumlah keseluruhan orang yang berada pada wilayah UMKM di Kabupaten Tabanan.
3. Pendapatan ( $Y$ ) adalah penghasilan yang diperoleh UMKM di Kabupaten Tabanan yang diukur dengan satuan rupiah.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah Analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati,1998) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$Y$ = Pendapatan UMKM Kabupaten Tabanan,  $\beta_0$  = Konstanta (*Intercept*),  $X_1$ = Jumlah Modal (rupiah)  
 $X_2$ = Tenaga Kerja (orang),  $\beta_1, \beta_2$ = Parameter yang ditaksir,  $e_i$ = Error Term ( factor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan factor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi-variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus (Wirawan, 1998) adalah :

$$R^2 = \frac{a \cdot \sum Y + b_1 + \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y - n Y^2}{\sum Y^2 - n Y^2} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi,  $a$  = *Intercept*,  $Y$  = Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan,  $X_1$  = Jumlah modal UMKM di Kabupaten Tabanan,  $X_2$ = Tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tabanan,  $b_1, b_2$  = koefisien regresi  $X_1, X_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Adapun jumlah modal yang digunakan oleh UMKM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Modal yang digunakan oleh UMKM di Kabupaten Tabanan

No	Modal (Rp)	Jumlah	Persentase
1	< 1.000.000	3	3,16
2	1.000.000 - 10.000.000	33	34,73
3	11.000.000 - 50.000.000	40	42,11
4	> 50.000.000	19	20
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penggunaan modal lebih kecil dari Rp.1.000.000 sebanyak 3 orang dengan presentase 3,16 persen, dari Rp.1.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 33 orang dengan presentase 34,73 persen, dan dari Rp.11.000.000-Rp.50.000.000 sebanyak 40 orang dengan presentase 42,11 persen, sedangkan yang modalnya lebih besar dari Rp.50.000.000 sebanyak 19 orang dengan presentase 20 persen.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Adapun jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh UMKM Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan oleh UMKM di Kabupaten Tabanan

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1	1-5	78	82,11
2	6-10	14	14,73
3	>10	3	3,16
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja oleh UMKM di Kabupaten Tabanan dari 1-5 sebanyak 78 orang dengan presentase 82,11 persen, dan dari 6-10 sebanyak 14 orang dengan presentase 14,73 persen, dan yang menggunakan tenaga kerja lebih banyak dari 10 berjumlah 3 orang dengan presentase 3,16 persen.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh UMKM di Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan

No	Pendapatan UMKM (Rp)	Jumlah	Persentase
1	500.000-5.500.000	64	67,37
2	6.000.000-10.000.000	12	12,64
3	11.000.000-15.000.000	5	5,26
4	18.000.000-50.000.000	14	14,73
Jumlah		95	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan antara Rp.500.000-Rp.5.500.000 sebanyak 64 orang dengan presentase 67,37 persen, pendapatan dari Rp. 6.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 12 orang dengan presentase 12,64 persen, pendapatan Rp.11.000.000-Rp.15.000.000 sebanyak 5 orang dengan presentase 5,26 persen, sedangkan jumlah pendapatan dari Rp.18.000.000-Rp.50.000.000 sebanyak 14 orang dengan presentase 14,73 persen.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program komputer *Statistic Package For Social Science* (SPSS). Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada Tabel 5 berikut ini :

Variabel bebas	Koefisien	t	Sig
	regresi		
Modal (X1)	0,092	14,623	0,000
Tenaga kerja (X2)	1,172,363,961	7,038	0,000
Konstanta	-346,410,752		
Koefisien determinasi (R2)	0,790		
F hitung	173,209		
Signifikansi	0,000		

Sumber : SPSS

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :  
 $Y = -346.410,752 + 0,092 X_1 + 1.172.363,961 X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Nilai  $a = -346.410,752$  artinya rata-rata pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan adalah -346.410,752 juta rupiah pertahun dengan asumsi variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ), sama dengan nol.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel modal ( $X_1$ ), diperoleh sebesar 0,092 (bertanda positif), artinya apabila penggunaan modal naik 1 juta rupiah maka pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp 92.000 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel tenaga kerja ( $X_2$ ), diperoleh sebesar 1.172.363,961 (bertanda positif), artinya apabila jumlah tenaga kerja meningkat satu orang maka pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp 1.172.363,961 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

## Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan pengujian secara parsial akan diuji pengaruh nyata tidaknya variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

1. Pengaruh modal ( $X_1$ ) secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.  
Uji Koefisien regresi ( $b_1$ ) diperoleh nilai t hitung = 14,623 > t tabel = 1,658 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti penggunaan modal berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh tenaga kerja ( $X_2$ ) secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.  
Uji Koefisien regresi ( $b_2$ ) diperoleh nilai t hitung = 7,038 > t tabel = 1,658 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.
3. Uji F (*uji variance*), digunakan untuk memperkuat nilai  $R^2$ , yang mana dari hasil perhitungan F hitung diperoleh sebesar 173,209 > f tabel = 3,07 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

3. Modal dan tenaga kerja secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

## Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Peran pemerintah sangat diharapkan di jaman modern ini, sinergi antara pemerintah pusat dan daerah juga harus diperhatikan guna menumbuh kembangkan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM. Salah satu program seminar dapat dilakukan pemerintah untuk pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah supaya pengusaha berpotensi untuk memajukan usahanya lebih berkembang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghasilkan UMKM yang berdaya dan mampu bersaing dengan usaha lain.
2. Diharapkan bagi para pembaca, terutama pihak-pihak yang berkepentingan untuk bisa mengerti lebih dalam lagi mengenai usaha Mikro, Kecil dan Menengah karena dengan adanya pemahaman yang lebih akan mendorong masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan UMKM. Dengan kemajuan UMKM dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, mampu mengurangi pengangguran dan dapat mengurangi kemiskinan serta majunya perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nasution, 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara Jakarta
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE-Yogyakarta.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kedua, Penerbit BFEE UGM. Yogyakarta
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* , PT. Gramedia Pustaka Jakarta.
- M. Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono.2000.*Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Perkasa Jakarta.
- Sukirno, Sadorno. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomika*. Edisi 2.: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sukirno, Sadono.2005.*Mikro Ekonomi,Teori Pengantar.*:PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta. Hal 4,44-45.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.